

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo, 2012). dengan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini akan mendeskripsikan kadar protein urine pada penderita hipertensi di Puskesmas Baturiti I, Kecamatan Baturiti.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baturiti I, Kecamatan Baturiti dan tahap analisis protein urine dilaksanakan di laboratorium Puskesmas Baturiti I, Kecamatan Baturiti.

### **2. Waktu penelitian**

Pengumpulan data dan penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2022.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2012)“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi yang berasal dari wilayah kerja Puskesmas Baturiti I kecamatan Baturiri meliputi desa candi kuning, baturiti, batunya, antapan, bangle, apuan, angensari jumlah populasi yang tercatat diperoleh berdasarkan jumlah kunjungan penderita hipertensi pada periode tahun 2021 dengan rata – rata kunjung per 3 bulan pada Oktober – Desember yaitu 312 orang.

### **2. Sampel penelitian**

#### **a. Kriteria inklusi**

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bersedia menjadi sampel penelitian
- 2) Responden yang benar penderita hipertensi

b. Kriteria Ekslusi

Adapun kriteria ekslusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pasien yang mengalami gangguan komunikasi verbal dan gangguan pendengaran
- 2) Menggunakan terapi obat hipertensi

c. Besar sampel

(Arikunto and Suharsimi, 2012) untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 10%.

Berdasarkan keseluruhan populasi sebanyak 312 orang. Dengan demikian untuk menentukan sampel minimum, peneliti menggunakan pedoman dari (Arikunto and Suharsimi, 2012) yakni 10% dari 312 orang, sehingga jumlah sampel minimal sebanyak 31,25 dibulatkan menjadi 32 sampel.

### **C. Teknik pengambilan sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *accidental sampling*. Menurut (S. Notoatmodjo, 2012) teknik *accidental sampling* dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada di suatu tempat yang sesuai dengan konteks penelitian. Seseorang yang diambil sebagai sampel juga akan disesuaikan dengan kriteria sampel.

Dengan teknik ini peneliti mendapatkan sampel dengan cara diam dan menunggu pasien penderita hipertensi yang datang untuk kontrol ke Puskesmas, dan pada tanggal 28 maret dan 28 april 2022 terdapat jadwal untuk lansia yang menderita hipertensi yang kontrol kesehatannya salah satunya kontrol protein urine, dari sana peneliti mendapatkan sampel sebanyak 32 orang tersebut.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

#### **a. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu:

- 1) Identitas responden
- 2) Data hasil wawancara mengenai usia, lama mengidap hipertensi dan riwayat hipertensi.
- 3) Mengukur tekanan darah pasien.
- 4) Hasil pemeriksaan kadar protein pada sampel urine responden.

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan cara mengutip data yang disusun oleh pihak lain dan digunakan serbagi data pendukung penelitian berupa data jumlah pasien hipertensi di Puskesmas Baturiti I, Kecamatan Baturiti di tahun 2021.

### **2. Teknik pengumpulan data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai usia, lama mengidap hipertensi, dan riwayat hipertensi.

#### **b. Pemeriksaan laboratorium**

Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu pemeriksaan protein urine pada penderita hipertensi untuk mengetahui adanya protein di dalam urine dengan metode uji carik celup.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu:

- a. Formulir wawancara
- b. Alat dokumentasi
- c. Alat tulis
- d. Alat untuk pemeriksaan laboratorium

#### **4. Prosedur pemeriksaan**

Prosedur kerja pemeriksaan protein urine (Gandasoebrata, 2011)

- a. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu:

Alat yang diperlukan yaitu: APD (penutup kepala, masker bedah, sarung tangan lateks, jas laboratorium, dan sepatu tertutup), hdansanitizer, pot urine steril (Onemed Urine Container 60 ml), *dipstick* carik celup, tabung reaksi, dan tisu.

- b. Bahan yang diperlukan yaitu sampel urine
- c. Prosedur pemeriksaan
  - 1) Tahap pra analitik
    - a) Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Peneliti menggunakan APD yang terdiri dari penutup kepala, masker bedah, jas laboratorium, sarung tangan lateks (*examination gloves*) dan pelindung kaki yang tertutup. Menurut Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes RI tahun 2020, menggunakan masker bedah bertujuan untuk melindungi pengguna dari partikel yang dibawa melalui udara (*airborne particle*), droplet, cairan, virus atau bakteri. Sedangkan penggunaan sarung tangan *examination gloves* bertujuan untuk melindungi tangan pengguna dari penyebaran infeksi atau penyakit selama pelaksanaan pemeriksaan.

Responden dianjurkan minimal menggunakan APD berupa masker, serta terlebih dahulu mencuci tangan dengan sabun atau diberi cairan *hdansanitizer* oleh peneliti.

- b) Pengisian *informed consent*
- c) Pengisian lembar wawancara
- d) Pengukuran tekanan darah
- e) Pengambilan sampel urine

Sampel urine yang biasa dipakai adalah porsi tengah (*midstrea*). Jenis pengambilan sampel urine ini dimaksudkan agar urine tidak terkontaminasi dengan kuman yang berasal dari perineum, prostat, uretra maupun vagina, karena dalam keadaan normal urine tidak mengandung bakteri, virus atau organisme lain (Brunsel N.A, 2013).

- a. Pemeriksaan
  - 1) Perempuan
    - a) Responden harus mencuci tangan memakai sabun kemudian dikeringkan dengan handuk.
    - b) Tanggalkan pakaian dalam, lebarkan labia menggunakan satu tangan.
    - c) Bersihkan labia dan vulva dengan kasa steril dari arah depan ke belakang.
    - d) Bilas dengan air hangat dan keringkan menggunakan kasa steril yang lain.
    - e) Keluarkan urine, aliran urine yang pertama kali keluar dibuang, urine yang selanjutnya keluar kemudian ditampung dan urine yang terakhir keluar dibuang.
    - f) Tempat penampung urine ditutup rapat, diberi identitas responden dan segera dikirimkan ke laboratorium.
  - 2) Laki – laki

- a) Responden harus mencuci tangan memakai sabun.
- b) Jika tidak disunat tarik kulit preputium ke belakang, keluarkan urine, aliran yang pertama keluar dibuang, aliran urine selanjutnya ditampung dalam wadah yang sudah disediakan. Hindari urine mengenai lapisan tepi wadah. Pengumpulan urine selesai sebelum aliran urine habis.
- c) Wadah ditutup rapat dan segera dikirim ke laboratorium.

Urine ditampung sampai didapatkan volume  $\pm$  20-30 ml. Responden juga diminta untuk menjaga agar tempat penampung urine tidak menyentuh paha, genitalia eksterna, pakaian dan tidak memegang bagian dalam dari tempat tampung tersebut setelah proses penampungan urine (Zahroh, Roebijoso dan Samsu, 2014).

- 1) Penyimpanan dan pengiriman sampel urine

Urine ditampung dalam wadah steril, dalam keadaan kering, bertutup ulir, bermulut lebar, dan tahan bocor. Pemeriksaan urine sebaiknya dilakukan ketika urine masih segar. Bila pemeriksaan harus ditunda atau karena lamanya pengiriman sampel untuk sampai ke laboratorium, urine dapat disimpan pada suhu 4°C atau disimpan pada *cool box* selama pengiriman (Vandepitte, J., J. and Engbaek, 2011).

- 2) Tahap Analitik

- a) Ambil strip dari wadahnya
- b) Celupkan strip ke dalam urine, hingga semua bantalan pada strip basah
- c) Oleskan punggung strip pada bibir tabung untuk menghilangkan kelebihan urine atau diserapkan pada kertas tissue

- 3) Tahap Pasca Analitik

- a) Pembacaan hasil pemeriksaan
  - b) Interpretasi hasil pemeriksaan kadar protein urine
- (-) : Tidak terjadi perubahan warna
- (+) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau
- (++) : Pada kertas indikator menunjukkan warna hijau tua
- (+++): Pada kertas indikator menunjukkan warna biru
- (++++): Pada kertas indikator menunjukkan warna biru tua (Gdanasoabrata, 2010)

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Semua data yang terkumpul kemudian diolah secara manual dan hasilnya disusun serta disajikan dalam bentuk tabel dan persen.

### **2. Analisis data**

Analisis data dilakukan secara manual yang kemudian dibahas berdasarkan kepustakaan yang ada.

## **F. Etik Penelitian**

Menurut (Nursalam, 2015), semua riset yang melibatkan manusia sebagai subjek, harus berdasarkan 7 prinsip dasar etika penelitian yaitu menghormati orang (*respect for person*), manfaat (*beneficence*), tidak membahayakan subjek penelitian (*non-maleficence*), dan keadilan (*Justice*), lembar persetujuan responden (*inform consent*), *anonimity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan).

### **1. Menghormati orang (*respect for person*)**



Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat penelitian sehingga responden berhak mengikuti atau menolak berpartisipasi dalam penelitian sehingga peneliti menghormati atau menghargai hak responden.

## 2. Manfaat (*beneficence*)

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kesinambungan pelaksanaan asuhan keperawatan serta manfaat sebesar-besarnya bagi subjek penelitian.

## 3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*non-maleficence*)

Pada penelitian ini tidak ada bahaya terhadap subjek serta melindungi subjek. Penelitian ini tidak membahayakan responden karena tidak menimbulkan resiko.

## 4. Keadilan (*justice*)

Dalam penelitian ini semua responden akan diperlakukan sama, sehingga tidak ada perbedaan antara responden yang satu dengan yang lain.

## 5. Lembar persetujuan responden (*inform consent*)

Pada penelitian ini lembar persetujuan akan didarkan sebelum penelitian dilaksanakan pada seluruh subyek yang diteliti. Jika subyek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, tetapi jika tidak bersedia maka peneliti tetap menghargai hak-haknya.

## 6. *Anonimity* (tanpa nama)

Demi menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden, lembar tersebut hanya diberi kode nomor.

## 7. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang akan dikumpulkan dari subyek penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.